

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN JASA KEUANGAN DI
BURSA EFEK INDONESIA**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Keuangan yang Listing di
BEI 2012-2016)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Rangga Fahmi Hakiki

No. Mahasiswa: 11312594

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY*
PADA PERUSAHAAN JASA KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA
(Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Keuangan yang Listing di BEI 2012-
2016)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Rangga Fahmi Hakiki

No. Mahasiswa: 11312594

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 24 Agustus 2018



(Rangga Fahmi Hakiki)

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT
DELAY PADA PERUSAHAAN JASA KEUANGAN DI BURSA EFEK
INDONESIA**

(Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di BEI 2012-2016)

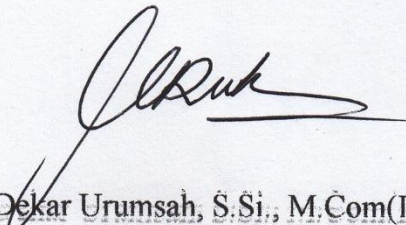
SKRIPSI



Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 24/8/2018

Dosen Pembimbing,


(Drs. Dekar Urumsah, S.Si., M.Com(IS), Ph.D)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA
PERUSAHAAN JASA KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

Disusun Oleh : **RANGGA FAHMI HAKIKI**

Nomor Mahasiswa : **11312594**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

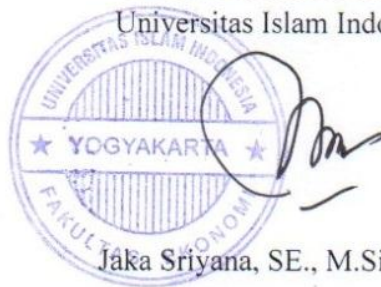
Pada hari Senin, tanggal: 17 September 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Dekar Urumsah, SE., S.Si., M.Com.,Ph.D.

Penguji : Erna Hidayah, Dra., M.Si.,Ak., CA.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang dilimpahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Jasa Keuangan Di Bursa Efek Indonesia”** sebagai syarat dalam memperoleh gelar sarjana jenjang Strata-1 (S1) Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Kelancaran dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan rasa hormat penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Rustadji Trisandi, Ibu Hartati, Rizky Kanda Praditya, dan Dinda Persuri Rahtri selaku orang tua, kakak, dan adik yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Mahmudi, SE., M.Si., CMA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia.

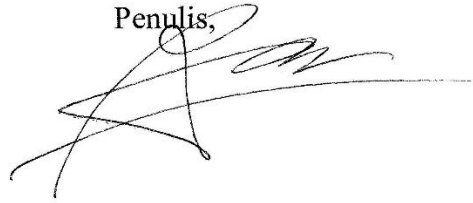
5. Bapak Johan Arifin, SE, M.Si, Ph.D. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Drs. Dekar Urumsah, S.Si., M.Com(IS), Ph.D, selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas bimbingan dan dukungan yang diberikan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini maupun penyelesaian masa studi.
7. Ridho, Rafa, Dita, Cindy, Rendi, Dede, Krishna, dan teman-teman yang tak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap penelitian ini bisa bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi seluruh pembaca.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 24 Agustus 2018

Penulis,



(Rangga Fahmi Hakiki)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Berita Acara Tugas Akhir	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran	xiii
Abstrak	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	5
1.3 TUJUAN PENELITIAN	5
1.4 MANFAAT PENELITIAN	5
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 LANDASAN TEORI	8
2.1.1 Teori Agensi	8
2.1.2 Laporan Keuangan	10
2.1.3 Audit	11
2.1.4 <i>Audit Delay</i>	12
2.1.5 Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i>	13

2.1.5.1	Ukuran Perusahaan.....	13
2.1.5.2	Laba Rugi Operasi.....	13
2.1.5.3	Tingkat Profitabilitas.....	14
2.1.5.4	Solvabilitas.....	15
2.1.5.5	Opini Audit	16
2.2	PENELITIAN TERDAHULU	19
2.3	HIPOTESA PENELITIAN	21
2.3.1	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i>	21
2.3.2	Pengaruh Laba Rugi Operasi Terhadap <i>Audit Delay</i>	22
2.3.3	Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i>	22
2.3.4	Pengaruh Solvabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i>	23
2.3.5	Pengaruh Opini Audit Terhadap <i>Audit Delay</i>	23
2.4	KERANGKA PEMIKIRAN	24
BAB III METODE PENELITIAN		25
3.1	POPULASI DAN SAMPEL	25
3.2	SUMBER DATA DAN TEKNIK PENGAMBILAN DATA ...	26
3.2.1	Jenis dan Sumber Data	26
3.3	DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL	26
3.3.1	Variabel Dependen	26
3.3.2	Variabel Independen	26
3.3.3	Definisi Operasional Variabel	27
3.3.3.1	Laba Rugi Operasi.....	27
3.3.3.2	Ukuran Perusahaan.....	27
3.3.3.3	Laba Rugi Operasi.....	27
3.3.3.4	Tingkat Profitabilitas.....	27
3.3.3.5	Solvabilitas.....	28
3.3.3.6	Opini / Jenis Pendapat Akuntan Publik.....	29

3.4	METODE TEKNIK ANALISIS DATA	29
3.4.1	Statistik Deskriptif	29
3.4.2	Uji Asumsi Klasik	30
3.4.2.1	Uji Normalitas	30
3.4.2.2	Uji Heteroskedastisitas	30
3.4.2.3	Uji Multikolinearitas	31
3.4.2.4	Uji Autokorelasi	31
3.5	UJI HIPOTESIS	32
3.5.1	Ketepatan Perkiraan Model	32
3.5.2	Uji Signifikansi Simultan	32
3.5.3	Uji Signifikansi Parameter Individual	33
BAB IV ANALISIS DATA		34
4.1	DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	34
4.2	ANALISIS DATA	35
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	35
4.2.2	Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	39
4.2.2.1	Uji Normalitas	39
4.2.2.2	Uji Heteroskedastisitas.....	40
4.2.2.3	Uji Multikolinearitas	41
4.2.2.4	Uji Autokorelasi	42
4.2.3	Uji Hipotesis Penelitian.....	42
4.2.3.1	Uji Ketepatan Perkiraan Model.....	42
4.2.3.2	Uji Signifikansi Simultan.....	43
4.2.3.3	Rangkaian Uji Hipotesis	44
4.2.3.4	Hasil Analisis dan Pembahasan	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		52
4.1	KESIMPULAN	52

5.2 KONTRIBUSI DAN IMPLIKASI.....	52
5.3 KETERBATASAN	54
5.4 SARAN	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

4.1	Proses Pengambilan Sampel	34
4.2	Statistik Deskriptif	36
4.3	Statistik Deskriptif Dummy Laba/Rugi	38
4.4	Statistik Deskriptif Dummy Opini Audit.....	38
4.5	Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov Smirnov</i>	39
4.6	Hasil Uji Multikolinearitas	41
4.7	Hasil Uji Autokorelasi	42
4.8	Hasil Uji <i>Goodness of Fit</i>	43
4.9	Hasil Uji Statistik F	44
4.10	Hasil Uji t	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Kerangka Pemikiran	24
Gambar 4.1	: Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Perusahaan Sampel	58
Lampiran 2	: Data Variabel Penelitian	59
Lampiran 3	: Analisis Statistik Deskriptif	64
Lampiran 4	: Uji Normalitas	65
Lampiran 5	: Analisis Regresi Linear Berganda	66

ABSTRACT

This research examines the impact of company size, operation loss or profit, profitability, solvency, and audit opinion on audit delay in financial services company in Indonesia. The population of the study are companies registered in the Indonesian Stock Exchange in the period of 2012-2016. The data analysis is done by using SPSS software. The results of the study indicate that company size and solvency have significant influence towards audit delay. On the contrary, operation loss or profit, profitability, and audit opinion do not have a significant influence towards audit delay.

Keywords: *audit delay, company size, operation loss or profit, profitability, solvency, audit opinion*

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan, laba rugi operasi, profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit terhadap audit delay pada perusahaan jasa keuangan di Indonesia. Populasi sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016. Random sampling digunakan untuk pemilihan sampel lalu dikerucutkan dengan purposive sampling menjadi 39 perusahaan. Analisis data menggunakan software SPSS. Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan tingkat solvabilitas secara signifikan mempengaruhi audit delay. Sebaliknya, laba rugi operasi, profitabilitas, dan opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Kata kunci: *audit delay, ukuran perusahaan, laba rugi operasi, profitabilitas, solvabilitas, opini audit*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah salah satu sumber daya penting bagi perusahaan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan atas laporan tersebut. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan, apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu, dapat bermanfaat pada saat yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan, seperti manajemen perusahaan, investor, kreditor, pemerintah, dan pihak-pihak lain sebagai dasar pengambilan keputusan.

Untuk pengguna eksternal, laporan keuangan harus diaudit terlebih dahulu sebelum disampaikan kepada pemegang saham. Menurut *General Accepted Auditing Standard* (GAAP), audit harus dilaksanakan dengan hati-hati dan tepat, dan itu harus dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dengan mengumpulkan bukti-bukti yang memadai (Boynton dan Kell, 1996). Pemenuhan standar audit oleh auditor berdampak langsung pada durasi penyelesaian laporan audit dan juga pada kualitas hasil audit. Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar membutuhkan waktu semakin lama. Hal ini berdasarkan pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), Komite Akuntan Publik, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2001) khususnya tentang standar pekerjaan lapangan mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlu adanya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan

bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, wawancara dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Perbedaan waktu ini dikenal dengan istilah *audit delay* (Subekti dan Wijayanti, 2004). Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya berarti semakin panjang *audit delay*-nya. Namun bisa jadi auditor memperpanjang *audit delay* dengan menunda penyelesaian audit laporan keuangan karena alasan tertentu, misalnya pemenuhan standar untuk meningkatkan kualitas audit oleh auditor yang akhirnya menuntut waktu lebih lama (Dewi Lestari, 2010). Menurut Subekti dan Wijayanti (2004), semakin sesuai pelaksanaan audit dengan standar, semakin lamawaktu yang dibutuhkan. Sebaliknya, semakin tidak sesuai dengan standar, semakin pendek pula waktu yang diperlukan. Berdasarkan hal yang dikemukakan diatas, penelitian ini bermaksud mengkaji lebih jauh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Berbagai penelitian mengenai *audit delay* telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, penelitian berikut merupakan kelanjutan dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah memperoleh simpulan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Ashton dan Elliot (1987) menemukan bahwa *audit delay* secara signifikan lebih lama pada perusahaan yang menerima opini audit yang *qualified* (wajar dengan pengecualian), perusahaan yang beradadi bidang industri dibandingkan dengan perusahaan di bidang finansial yang lebih

singkat, perusahaan yang berstatus non-publik, perusahaan yang tahun fiskalnya berakhir selain pada bulan Desember, perusahaan yang memiliki Sistem Pengendalian Internal dan *Electronic Data Proccessing* yang lemah, dan perusahaan yang mempunyai audit internal yang kurang memadai, memiliki durasi *audit delay* yang secara signifikan lebih panjang.

Carslaw dan Kaplan (1991) di New Zealand menguji apakah faktor ukuran perusahaan, jenis industri finansial dan non-finansial, pengumuman laba rugi, adanya *extraordinary item*, jenis opini auditor, tahun fiskal perusahaan, kepemilikan perusahaan, dan solvabilitas mempengaruhi audit delay. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hanya dua faktor yang berpengaruh, yakni ukuran perusahaan dan pengumuman rugi.

Subekti dan Widiyanti (2004) mengkaji faktor-faktor profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan, sektor industri perusahaan, jenis pendapat akuntan publik, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Menggunakan sampel tahun 2001 dari perusahaan yang terdaftar di BEJ, kelima faktor tersebut berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasar pada beberapa penelitian yang pernah dilakukan, penelitian kali ini bermaksud menguji beragam fenomena menarik terkait faktor-faktor yang berpengaruh pada audit delay. Opini auditor misalnya, ditemukan tidak berpengaruh oleh Lestari (2010), sementara penelitian-penelitian lain (Ashton *et al.*, 1987; Carslaw dan Kaplan 1991; Subekti dan Widiyanti 2004; Wirakusuma

2004) menyebutkan sebaliknya. Demikian pula faktor ukuran perusahaan menunjukkan hasil yang inkonsisten dalam pengaruhnya terhadap audit delay.

Faktor yang akan diuji kembali ialah pengaruh solvabilitas terhadap audit delay. Menurut Wirakusuma (2004), solvabilitas yang merupakan proporsi total hutang atas total aset memiliki pengaruh signifikan, konsisten dengan temuan Carslaw dan Kaplan (1991).

Faktor lain yang diperkirakan berpengaruh adalah perusahaan yang mengumumkan rugi, dengan kata lain memiliki tingkat profitabilitas rendah. Perusahaan yang mengalami kerugian kemungkinan akan meminta auditornya agar menjadwalkan waktu audit lebih lama dari biasanya (Carslaw dan Kaplan, 1991). Hal ini berkaitan dengan akibat buruk yang dapat ditimbulkan pasar terhadap perusahaan lantaran adanya pengumuman rugi tersebut. Sebaliknya apabila perusahaan memperoleh laba tinggi, perusahaan akan berkeinginan agar good news segera disampaikan kepada investor maupun pihak lain yang berkepentingan.

Penelitian ini merupakan pengembangan yang menggunakan 5 variabel independen yaitu ukuran perusahaan, laba rugi operasi, profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit. Penelitian ini menggunakan periode pengamatan dari tahun 2012 sampai dengan 2016. Periode tersebut berbeda dengan periode pengamatan yang dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengajukan penelitian dengan judul yaitu “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Jasa Keuangan di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *audit delay*?
2. Apakah terdapat pengaruh antara laba rugi operasi terhadap *audit delay*?
3. Apakah terdapat pengaruh antara tingkat profitabilitas terhadap *audit delay*?
4. Apakah terdapat pengaruh antara solvabilitas terhadap *audit delay*?
5. Apakah terdapat pengaruh antara opini auditor terhadap *audit delay*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris apakah ukuran perusahaan, laba rugi operasi, tingkat profitabilitas, solvabilitas, dan opini auditor dapat mempengaruhi lama tidaknya *audit delay*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk para pengguna laporan keuangan. Berikut merupakan manfaat penelitian ini:

1. Manajer

Memberikan informasi tambahan kepada manajer untuk menilai dan mengevaluasi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

2. Investor

Memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* untuk dapat dijadikan bahan pertimbangan tersendiri untuk berinvestasi.

3. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi perpustakaan dan bahan pembandingan bagi mahasiswa yang ingin melakukan pengembangan penelitian berikutnya di bidang yang sama di masa mendatang.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini menggunakan sistematika untuk masing-masing bab sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah sesuai dengan latar belakang, tujuan dan manfaat penelitian, dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan landasan teori yang telah diperoleh penulis selama masa perkuliahan maupun literatur-literatur yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi. Bagian ini juga memuat penelitian

sebelumnya, hipotesis penelitian yang perlu diuji kebenarannya, dan kerangka berpikir.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan metode penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian ini. Di dalam bab ini menjelaskan isi dari populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel, serta metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis.

BAB IV: ANALISIS DATA

Bab ini berisi analisis terhadap data yang telah diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagai bab terakhir dari penelitian ini, akan diuraikan simpulan yang merupakan penyajian singkat apa yang diperoleh dalam pembahasan. Dalam bab ini juga dimuat keterbatasan dan saran berdasarkan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*), dimana satu orang atau lebih (prinsipal) meminta pihak lainnya (agen) untuk melaksanakan sejumlah pekerjaan atas nama prinsipal, yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pembuatan keputusan pada agen. Pemilik atau pemegang saham sebagai prinsipal, sedangkan manajemen sebagai agen. Prinsipal merupakan pihak yang memberikan mandat kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal, sedangkan agen merupakan pihak yang diberi amanat oleh prinsipal untuk menjalankan perusahaan. Agen berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah diamanahkan oleh prinsipal kepadanya. Baik prinsipal maupun agen mempunyai bargaining position. Prinsipal sebagai pemilik modal mempunyai hak akses pada informasi internal perusahaan, sedangkan agen yang menjalankan operasional perusahaan mempunyai informasi tentang operasi dan kinerja perusahaan secara riil dan menyeluruh, namun agen tidak mempunyai wewenang mutlak dalam pengambilan keputusan, apalagi keputusan yang bersifat strategis, jangka panjang dan global.

Implementasi teori agensi dapat berupa kontrak kerja yang mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan memaksimalkan utilitas, sehingga diharapkan agen bertindak menggunakan cara-cara yang sesuai

kepentingan prinsipal. Di sisi lain, principal akan memberikan insentif yang layak pada agen sehingga tercapai kontrak kerja optimal. Menurut Arifin (2005), inti dari teori agensi adalah penrancangan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan prinsipal dan agen apabila terjadi konflik kepentingan.

Rahman dan Siregar (2012) menyatakan ada tiga asumsi sifat manusia terkait teori keagenan yaitu:

1. Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self-interest*).
2. Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*).
3. Manusia selalu menghindari risiko (*risk-averse*)

Berdasarkan asumsi tersebut, manajer akan cenderung bertindak oportunistis, yaitu mengutamakan kepentingan pribadi. Hal ini memicu terjadinya konflik keagenan sehingga diperlukan peran pihak ketiga yaitu auditor independen.

Wiwik (2006) menyatakan bahwa dibutuhkan pihak ketiga yang independen sebagai mediator dalam hubungan antara prinsipal dan agen. Pihak ketiga ini berfungsi untuk memonitor perilaku manajer (agen) apakah sudah bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal. Auditor adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak prinsipal (shareholder) dengan pihak manajer (agen) dalam mengelola keuangan perusahaan.

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu sarana penting untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan yang memiliki kepentingan. Esensi laporan keuangan sangat penting mengingat laporan keuangan merupakan basis dari berbagai keputusan penting mengenai kelangsungan hidup dari entitas bisnis.

Menurut PSAK 2009, tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan dalam menentukan keputusan ekonomi. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menyebutkan empat karakteristik kualitatif pokok dalam laporan keuangan (IAI 2004):

1. Dapat dipahami

Kualitas informasi dalam laporan keuangan terlihat dari kemudahan untuk dipahami oleh para pengguna yang diasumsikan memiliki pengetahuan memadai mengenai aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, dan kemauan mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan

Informasi dalam laporan keuangan akan relevan jika mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna. Informasi harus dapat mengevaluasi laba sekarang maupun laba masa yang akan datang (predictive value), serta memperbaiki harapan yang dibuat sebelumnya. Informasi juga

harus tersedia tepat waktu (*timeliness*) untuk pengambilan keputusan pengguna.

3. Keandalan

Informasi dikatakan andal (*reliable*) jika bebas dari pengertian yang menyesatkan dan salah saji yang material, serta dapat diandalkan pengguna sebagai penyajian yang jujur dan wajar.

4. Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan pada setiap periode untuk mengidentifikasi tren posisi keuangan.

Implikasinya, pengguna mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam susunan laporan keuangan, perubahan kebijakan, serta pengaruhnya.

2.1.3 Audit

Secara umum auditing adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2002).

Tujuan audit secara umum adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia. Kewajaran laporan keuangan dinilai berdasarkan asersi yang terkandung dalam

setiap unsur yang disajikan dalam laporan keuangan. Asersi adalah pernyataan manajemen yang terkandung dalam komponen laporan keuangan yang dapat bersifat implisit atau eksplisit (Arens, 1995).

2.1.4 *Audit Delay*

Menurut Ashton *et al.* (1987), *audit delay* adalah jarak waktu antara tanggal terakhir tahun fiskal perusahaan dengan tanggal laporan audit. Selanjutnya menurut Subekti dan Wulandari (2004), *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan.

Dyer dan Mchugh (1975) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya, yaitu sebagai berikut:

1. *Preliminary lag*: Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa;
2. *Auditor's report lag*: Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani;
3. *Total lag*: Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa. *Audit delay* juga dikenal dengan istilah *audit report lag*.

Lamanya proses penyelesaian audit dapat mempengaruhi penyampaian laporan keuangan sehingga dapat berdampak buruk pada reaksi pasar dan

menyebabkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi khususnya bagi pemakai laporan keuangan.

2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*

Faktor-faktor audit delay yang akan diteliti dalam penelitian ini meliputi ukuran perusahaan, laba rugi operasi, profitabilitas, solvabilitas, dan opini auditor. Faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

2.1.5.1 Ukuran Perusahaan

Menurut Dyer dan McHugh (1975), perusahaan besar lebih konsisten dalam hal ketepatan waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor dan pengawas permodalan dari pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan

2.1.5.2 Laba Rugi Operasi

Menurut Carslaw (1991), ada dua alasan mengapa perusahaan yang menderita kerugian cenderung mengalami audit delay yang lebih panjang.

Pertama, ketika kerugian terjadi, perusahaan ingin menunda *bad news* sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk menjadwalkan ulang penugasan audit. Kedua, auditor akan lebih berhati-hati selama proses audit jika ada dugaan bahwa kerugian ini mungkin disebabkan karena kegagalan keuangan perusahaan dan kecurangan manajemen. Informasi tentang laba perusahaan dapat digunakan sebagai: (Chariri dan Ghazali, 2001)

1. Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat pengembalian.
2. Sebagai pengukur prestasi manajemen.
3. Sebagai dasar penentuan besarnya penggunaan pajak.
4. Sebagai alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara.
5. Sebagai dasar kompensasi dan pembagian bonus.
6. Sebagai alat motivasi manajemen pengendalian perusahaan.
7. Sebagai dasar untuk peningkatan kemakmuran.
8. Sebagai dasar pembagian dividen.

2.1.5.3 Tingkat Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Maka tingkat profitabilitas rendah dianggap berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut berkaitan dengan akibat yang dapat ditimbulkan pasar terhadap pengumuman rugi oleh perusahaan. Penelitian Carslaw dan Kaplan (1991) memaparkan perusahaan yang melaporkan kerugian mungkin akan meminta auditor untuk mengatur waktu audit yang lebih lama ketimbang biasanya.

Demikian pula Kartika (2009) memperlihatkan bahwa tingkat profitabilitas yang lebih rendah memacu kemunduran publikasi laporan keuangan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami audit delay yang lebih pendek, sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Sebagai dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai salah satu cara untuk menilai tingkat efektivitas perusahaan, tentu saja berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan. Perusahaan yang *profitable* memiliki insentif untuk menginformasikan ke publik kinerja unggul mereka dengan mengeluarkan laporan tahunan secara cepat.

2.1.5.4 Solvabilitas

Solvabilitas atau yang sering disebut sebagai *leverage ratio* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan yang dapat meliputi utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Kemampuan operasi perusahaan dicerminkan dari aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Semakin tinggi solvabilitas suatu perusahaan akan mencerminkan tingginya resiko keuangan dari perusahaan tersebut, dan memungkinkan perusahaan tidak dapat melunasi hutang-hutangnya. Risiko perusahaan yang tinggi ini akan mengindikasikan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan yang merupakan berita buruk (*bad news*) yang akan mempengaruhi

penilaian dimata *stakeholder*. Berita buruk ini membuat perusahaan menunda publikasi laporan keuangannya agar kabar tersebut tidak sampai ke pihak *stakeholder*. Kurniawan (2015) mengatakan solvabilitas dapat dihitung dengan banyak cara antara lain dengan rasio modal sendiri dibanding dengan total aktiva, rasio modal sendiri dibanding dengan aktiva tetap, rasio aktiva tetap dengan utang jangka panjang, rasio utang jangka panjang dengan modal sendiri, rasio total utang dengan modal sendiri, dan rasio antara total utang dengan total aset/aktiva. Pada penelitian ini, solvabilitas diukur dari total hutang dibandingkan dengan aktiva/aset.

2.1.5.5 Opini Audit

Dalam melakukan penugasan umum, auditor memiliki tugas memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan. Opini yang diberikan merupakan pernyataan kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum. Ada lima kemungkinan pernyataan pendapat auditor independen (Mulyadi, 2002) yaitu :

- a. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Laporan keuangan dianggap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha suatu organisasi, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia jika memenuhi kondisi berikut ini :

1. Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia digunakan untuk menyusun laporan keuangan.
 2. Perubahan penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dari periode ke periode telah cukup dijelaskan.
 3. Informasi dalam catatan-catatan yang mendukungnya telah digambarkan dan dijelaskan dengan cukup dalam laporan keuangan, sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- b. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion Report With Explanatory Language*)

Jika terdapat hal-hal yang memerlukan bahasa penjelasan, namun laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien, auditor dapat menambahkan laporan hasil auditnya dengan bahasa penjelas. Berbagai penyebab paling penting adanya tambahan bahasa penjelas (Arens, 1995):

1. Adanya ketidakpastian yang material.
 2. Adanya keraguan kelangsungan hidup perusahaan
 3. Auditor setuju dengan penyimpangan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- c. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)
- Pendapat wajar dengan pengecualian akan diberikan oleh auditor jika dijumpai hal-hal sebagai berikut:

1. Lingkup audit dibatasi oleh klien.
 2. Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada di luar kekuasaan klien maupun auditor.
 3. Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
 4. Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.
- d. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)
- Auditor akan memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan klien. Selain itu, auditor memberikan pendapat tidak wajar jika ia tidak dibatasi lingkup auditnya, sehingga auditor dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya. Jika laporan keuangan diberi pendapat tidak wajar, maka informasi yang disajikan oleh klien dalam laporan keuangan sama sekali tidak dapat dipercaya, sehingga tidak dapat dipakai oleh pemakai informasi untuk pengambilan keputusan.
- e. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat (*no opinion report*). Kondisi yang menyebabkan auditor tidak memberikan pendapat adalah:

1. Pembatasan yang sifatnya luar biasa terhadap lingkup audit.
2. Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan kliennya.

Perbedaan antara pernyataan tidak memberikan pendapat dengan pendapat tidak wajar adalah pendapat tidak wajar diberikan dalam keadaan auditor mengetahui adanya ketidakwajaran laporan keuangan pendapat karena ia tidak cukup memperoleh bukti mengenai kewajaran laporan keuangan yang diaudit.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian mengenai *audit delay* telah dilakukan diantaranya Ashton *et al.* (1987) di Kanada meneliti hubungan antara *audit delay* dengan variabel bebas sebanyak 14 (empat belas), meliputi ukuran perusahaan, jenis industri, perusahaan publik atau non-publik, bulan penutupan tahun buku, kualitas SPI, kompleksitas operasional, kompleksitas keuangan, kompleksitas pelaporan keuangan, kompleksitas EDP, campuran relatif antara waktu pemeriksaan pada interim dan akhir tahun, lamanya perusahaan menjadi klien KAP, pengumuman laba atau rugi, jenis opini, dan profitabilitas. Ashton menggunakan sampel dari perusahaan-perusahaan yang diaudit oleh Peat, Marwick, Mitchel & Co. pada tahun 1982 sebanyak 488 perusahaan. Hasil

analisis *univariate* pada keseluruhan sampel memperlihatkan bahwa *audit delay* signifikan lebih lama pada perusahaan yang mempunyai *qualified opinion*, merupakan perusahaan industrial, bukan perusahaan publik, mempunyai tahun tutup buku selain bulan Desember, pengendalian internal dan EDP yang lemah, dan pekerjaan pemeriksaan relatif banyak dilakukan setelah berakhirnya penutupan tahun buku. Sementara pada uji analisis *multivariate*, hanya ukuran perusahaan, kompleksitas operasional, status perusahaan publik atau non publik, kualitas SPI dan campuran relatif antara waktu pemeriksaan pada interim dan akhir tahun yang berpengaruh secara signifikan pada keseluruhan sampel.

Carslaw dan Kaplan (1991) melakukan penelitian *audit delay* pada perusahaan-perusahaan publik di New Zealand di tahun 1987 dan 1988. Variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, jenis industri, pengumuman kerugian, extraordinary item, jenis opini, auditor (reputasi KAP), bulan penutupan tahun buku, struktur kepemilikan perusahaan, dan proporsi hutang terhadap total aset. Rata-rata *audit delay* di New Zealand pada tahun 1987 adalah 87,7 hari, sementara rerata *audit delay* pada tahun 1988 sejumlah 95,5 hari. Variabel - variabel yang mempengaruhi *audit delay* pada tahun 1987 meliputi ukuran perusahaan, pengumuman kerugian *extraordinary item*, jenis opini, struktur kepemilikan perusahaan. Pada tahun 1988, variabel yang berpengaruh terdiri atas ukuran perusahaan, jenis industri, pengumuman kerugian, dan proporsi hutang terhadap total aset. Hasil penelitian Carslaw dan Kaplan (1991) menunjukkan bahwa hanya variabel ukuran perusahaan dan pengumuman kerugian yang konsisten berpengaruh terhadap audit delay selama periode penelitian.

Wirakusuma (2004) melakukan penelitian tentang rentang waktu penyajian laporan keuangan ke publik pada tahun 1999-2001 dengan sampel 132 perusahaan yang terdaftar di BEI. Menggunakan variabel dependen rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan dan rentang waktu pengumuman laporan keuangan serta variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, keberadaan internal audit, reputasi auditor, dan jenis opini, Wirakusuma memakai dua tahap analisis. Tahap pertama menunjukkan bahwasanya rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan dipengaruhi jenis opini, solvabilitas, keberadaan internal auditor, dan ukuran perusahaan. Tahap kedua memperlihatkan, rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan bersamasama dengan variabel solvabilitas dan opini auditor mempengaruhi rentang waktu pengumuman laporan keuangan audit ke publik. Rata-rata *audit delay* pada penelitian ini sebesar 99,92 hari

Berikutnya, Subekti dan Widiyanti (2004) menggunakan sampel 72 perusahaan manufaktur dan finansial yang terdaftar di BEI pada tahun 2001. Dari kelima faktor yang diuji, yakni meliputi profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan, laba rugi operasi, jenis pendapat akuntan publik, dan solvabilitas, tampak bahwa kelima faktor tersebut berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Rata-rata *audit delay* yang terjadi adalah 98,38 hari.

Penelitian Kartika (2011) diperoleh kesimpulan bahwa faktor ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* dan solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan faktor profitabilitas, ukuran KAP dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

2.3 Hipotesa Penelitian

2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Manajemen dengan skala besar cenderung lebih cepat menerbitkan laporan keuangan hasil audit, disebabkan perusahaan berskala besar dimonitor secara ketat oleh investor, pemberi modal, dan pemerintah sehingga cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan keuangan auditan lebih awal (Subekti dan Widiyanti, 2004). Jadi, semakin besar ukuran perusahaan, maka *audit delay*-nya semakin pendek. Berdasarkan uraian teoritis diatas maka hipotesis alternatif yang disusun sebagai berikut:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

2.3.2 Pengaruh Laba Rugi Operasi Terhadap *Audit Delay*

Tidak ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan bagi perusahaan yang mendapatkan laba yang besar, karena ini merupakan kabar baik yaitu prestasi perusahaan tersebut cukup menggembirakan. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami kerugian cenderung menunda penerbitan laporan keuangan auditan (Ashton *et al.*, 1984). Auditor akan lebih berhati-hati selama proses audit dalam menanggapi kerugian perusahaan, apakah penyebab kerugian tersebut adalah kegagalan finansial atau kecurangan manajemen. Jadi, semakin besar laba perusahaan, maka *audit delay* nya semakin pendek. Berdasarkan uraian teoritis diatas maka hipotesis alternatif yang disusun sebagai berikut:

H2 : Laba/rugi operasi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

2.3.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Penelitian Subekti dan Widiyanti (2004), menemukan bahwa tingkat profitabilitas yang lebih rendah akan memacu kemunduran publikasi laporan keuangan auditan. Perusahaan yang tingkat profitabilitasnya rendah cenderung mengalami penerbitan laporan audit yang lebih lama (Ashton *et al.*, 1984). Tingkat profitabilitas yang rendah dapat berakibat pada harga pasar melalui pengumuman tersebut. Jadi, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin pendek *audit delay*-nya. Berdasarkan uraian teoritis diatas maka hipotesis alternatif yang disusun sebagai berikut:

H3 : Tingkat profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

2.3.4 Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Carslaw dan Kaplan (1991) dan Wirakusuma (2004) menemukan adanya hubungan positif antara solvabilitas (rasio total hutang terhadap total aset) dengan *audit delay* perusahaan. Masih menurut Carslaw dan Kaplan (1991), semakin tingginya solvabilitas berarti ada permasalahan *going concern* yang memerlukan audit lebih teliti. Berdasarkan uraian teoritis diatas maka hipotesis alternatif yang disusun sebagai berikut:

H4 : Tingkat solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

2.3.5 Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

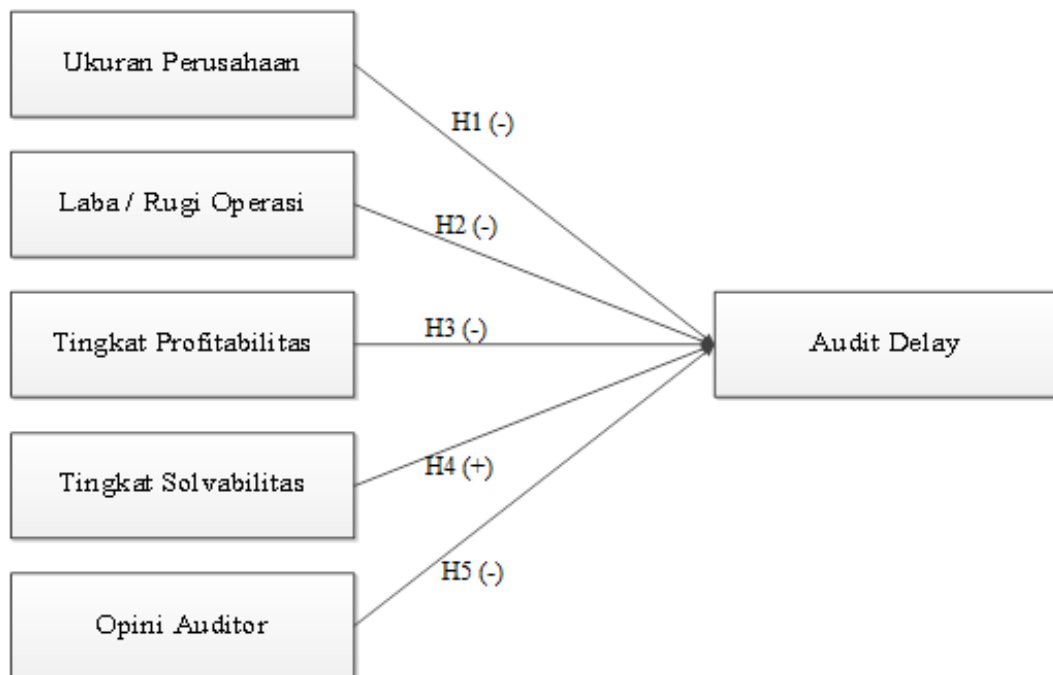
Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) perusahaan yang tidak menerima opini audit standar *unqualified opinion* diperkirakan mengalami *audit delay* yang

lebih panjang, alasannya perusahaan yang menerima opini tersebut memandang sebagai *bad news* dan akan memperlambat proses audit. Disamping itu penerimaan opini selain *qualified* merupakan indikasi terjadinya konflik antara auditor dan perusahaan yang pada akhirnya memperpanjang *audit delay*. Jadi, perusahaan yang tidak menerima opini audit standar *unqualified opinion* mengalami *audit delay* yang panjang. Berdasarkan uraian teoritis diatas maka hipotesis alternatif yang disusun sebagai berikut:

H5 : Opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

2.4 Kerangka Pemikiran

Audit delay berpengaruh terhadap tingkat relevansi informasi dalam laporan keuangan, yang selanjutnya akan berdampak pula pada tingkat kepastian keputusan yang didasarkan pada informasi tersebut. Hal ini dikarenakan jangka waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian informasi dalam laporan keuangan perusahaan. Panjang pendeknya jangka waktu tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pada penelitian ini penulis menggunakan lima jenis variabel yaitu ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, solvabilitas, profitabilitas, opini / jenis pendapat akuntan publik. Dari landasan teori diatas, dibuat kerangka pemikiran seperti yang disajikan pada Gambar 2.1:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 sampai 2016.

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan 2 tahap yaitu dengan metode *random sampling* dan selanjutnya dilakukan metode *purposive sampling*, di mana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu. Kriteria yang dipertimbangkan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016.
- b. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan tanggal tutup buku 31 Desember pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016.
- c. Perusahaan tersebut mulai terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2012 atau sebelumnya.
- d. Saham-saham perusahaan tersebut aktif diperdagangkan.

Hasil seleksi sampel menunjukkan ada 53 sampel yang diambil secara acak. Dari 53 sampel ada 14 sampel yang tidak memenuhi kriteria yaitu terdaftar pada bursa efek di atas tahun 2012, sehingga didapatkan 39 sampel.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan auditan perusahaan-perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016. Data dalam penelitian ini diperoleh dari *homepage* BEI yaitu www.idx.co.id. Pemilihan BEI sebagai sumber pengambilan data dengan alasan BEI merupakan bursa efek terbesar dan representatif di Indonesia.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay* yang diukur berdasarkan lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal tertera pada laporan auditor independen. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Dengan kata lain variabel independen memprediksi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, laba rugi operasi, profitabilitas, solvabilitas, dan opini auditor.

3.3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.3.1 Audit Delay

Audit delay adalah rentang waktu antara tanggal penyelesaian laporan keuangan dengan tanggal opini audit dikeluarkan (Subekti dan Wijayanti, 2004). Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan suditnya berarti semakin panjang *audit delay*-nya. *Audit delay* merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel ini disajikan secara kuantitatif dalam jumlah hari.

3.3.3.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset / total aktiva yang dimiliki oleh setiap perusahaan sampel dan digunakan sebagai tolok ukur skala perusahaan. Variabel ini diproksi dengan menggunakan logaritma (Rahman dan Siregar, 2012).

3.3.3.3 Laba Rugi Operasi

Diukur dengan dummy yaitu untuk perusahaan yang mengalami laba diberi kode dummy 1 dan yang mengalami rugi diberi kode dummy 0 (Kartika, 2009).

3.3.3.4 Tingkat Profitabilitas

Variabel profitabilitas merupakan ukuran tingkat profit yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pada penelitian ini perhitungan laba perusahaan menggunakan laba setelah pajak atau *Earning After Tax* (EAT). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi diduga akan melaporkan laporan keuangan yang telah di audit lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan dengan profitabilitas yang rendah (Kartika, 2009). Untuk perhitungan tingkat profitabilitas dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$Profitabilitas = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Asset} \times 100\%$$

3.3.3.5 Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban-kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang

(Sari *et al.*, 2014). Kemampuan operasi perusahaan dicerminkan dari aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan. Carslaw dan Kaplan (1991) dan Wirakusuma (2004) menemukan adanya hubungan positif antara solvabilitas (rasio total hutang terhadap total aset) dengan audit delay perusahaan.. Analisis solvabilitas difokuskan terutama pada reaksi dalam neraca yang menunjukkan kemampuan untuk melunasi utang lancar dan utang tidak lancar. Berdasarkan definisi di atas, maka dalam penelitian ini yang menjadi tolak ukur Solvabilitas diukur dengan total debt to total asset ratio (TDTA) yang membandingkan jumlah utang (baik jangka pendek ataupun jangka panjang) dengan jumlah aktiva (total asset) (Wirakusuma, 2004). Perhitungan solvabilitas dengan rasio total debt to total asset (TDTA) sendiri di hitung dengan rumus berikut:

$$\text{Total Debt to Total Asset ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.3.3.6 Opini / Jenis Pendapat Akuntan Publik

Opini auditor merupakan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor independen (akuntan publik) atas laporan keuangan perusahaan yang telah di audit. Pada penelitian ini opini yang diberikan oleh auditor akan diklasifikasikan dengan pendapat *unqualified opinion* dan pendapat selain *unqualified opinion*. Sampel yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) akan diberi kode dummy 1 dan untuk opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) diberi kode dummy 0 (Subekti dan Widiyanti, 2004).

3.4 Metode Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, yaitu suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Y = *Audit Delay*

βX_1 = Ukuran perusahaan

βX_2 = Laba / rugi operasi

βX_3 = Tingkat profitabilitas

βX_4 = Solvabilitas

βX_5 = Opini / jenis pendapat akuntan publik

ε = Gangguan.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh dari masing-masing variabel penelitian diperlukan statistik deskriptif. Pengukuran yang digunakan statistik deskriptif ini meliputi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemiringan distribusi) dari suatu data (Ghozali, 2011).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang diteliti terbebas dari gangguan normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Berikut adalah penjelasan uji asumsi klasik yang dilakukan.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas adalah uji statistik non parametric One Kolmogorov Smirnov. Jika angka probabilitas $> 0,05$ maka variabel terdistribusi secara normal. Sebaliknya, bila angka probabilitas $< 0,05$ maka variabel tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2011).

3.4.2.2 Uji Heterokedastisitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut terjadi heterokedastisitas atau tidak, diperlukan uji heterokedastisitas yang bertujuan untuk mengetahui terjadinya varian tidak sama untuk variabel bebas yang berbeda (Kartika, 2009). Untuk mengetahui adanya heterokedastisitas adalah dengan melihat ada / tidaknya pola tertentu pada grafik Scatter Plot dengan ketentuan :

- a. Jika terdapat pola tertentu, seperti pada titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka menunjukkan telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.4.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dalam penelitian (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi diantara variabel bebas. Pendeteksian keberadaan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan

variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Apabila nilai tolerance di atas 10 persen dan VIF di bawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada $t-1$ (sebelumnya) (Kartika, 2009). Jika terjadi korelasi, maka ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, maka dilakukan uji *Durbin-Watson* (DW). Model dikatakan bebas dari autokorelasi jika nilai dw lebih besar dari nilai du pada tabel.

3.5 Uji Hipotesis

3.5.1 Ketepatan Perkiraan Model

Menurut Ghazali (2011) ketepatan perkiraan model (*Goodness of Fit*) atau sering disebut Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel

independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Bila terdapat nilai adjusted R^2 bernilai negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol.

3.5.2 Uji Signifikan Simultan

Uji Signifikansi Simultan (uji statistik F) menguji ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Cara pengujian statistik F adalah sebagai berikut:

- a. Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5%, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5%, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.3 Uji Signifikansi Parameter Individual

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Cara pengujian statistik t adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih kecil dari nilai signifikansi yang dipergunakan

yaitu sebesar 10%, maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih besar dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu sebesar 10%, maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Sampel ditentukan dengan 2 tahap, yang pertama dengan menggunakan *random sampling* lalu dilakukan *purposive sampling*. Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 39 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel mulai dari tahun 2012 – 2016. Tabel 4.1 berikut menyajikan proses pemilihan sampel:

Tabel 4.1
Proses pemilihan sampel

Keterangan	Sampel
Total Populasi	86
Hasil <i>random sampling</i>	53
Tidak memenuhi kriteria (terdaftar di atas tahun 2012)	14
Perusahaan yang memenuhi kriteria <i>purposive sampling</i>	39
Total sampel data (39 Perusahaan x 5 Periode laporan keuangan)	195

Dari 86 perusahaan jasa keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tersebar di 4 sub sektor yaitu sub sektor bank, sub sektor lembaga keuangan, sub sektor perusahaan efek, dan sub sektor asuransi, sampel penelitian dikerucutkan

menjadi 53 perusahaan yang diambil secara acak (*random sampling*). *Purposive sampling* kemudian dilakukan berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan pada Bab 3. Dari 53 perusahaan hasil *random sampling*, 14 diantaranya dieliminasi karena terdaftar di atas tahun 2012. 39 perusahaan yang memenuhi kriteria menghasilkan 195 sampel data (39 x 5 periode laporan keuangan).

4.2 Analisis Data

Analisis data dibagi menjadi 3 bagian meliputi statistik deskriptif, hasil uji asumsi klasik, dan hasil uji hipotesis. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan variabel dependen (*audit delay*) dengan kelima variabel bebas yang diduga mempengaruhinya. Selanjutnya deskripsi dari hasil uji asumsi klasik dari model regresi linear berganda. Bagian terakhir berisi hasil uji hipotesis berdasar pengujian parsial (uji t) dan pengujian secara simultan (uji F), serta penyajian penghitungan koefisien determinasi guna melihat kesesuaian model, atau seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varian variabel terikatnya.

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bernilai nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi sampel. Tabel 4.2 menyajikan statistik deskriptif dari variabel *audit delay* dan variabel terikat berskala rasio, yakni ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas:

Tabel 4.2
Analisis Statistik Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
AuditDelay	195	11	119	11659	59,79	20,798
Ukuran	195	10,65	15,02	2589,02	13,2770	,94250
Profitabilitas	195	-11,77	14,44	377,53	1,9361	2,77620
Solvabilitas	195	1,01	94,79	15468,27	79,3245	18,48966
Valid N (listwise)	195					

Dari hasil analisis statistik deskriptif pada tabel di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Variabel *audit delay* memiliki nilai minimum 11, nilai maksimum 119, rata-rata 59,79, dan standar deviasi sebesar 20,798. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menandakan perbedaan lamanya *audit delay* antar perusahaan lebih kecil. Nilai mean sebesar 59,79 menunjukkan bahwa rata-rata *audit delay* untuk perusahaan yang diteliti adalah 60 hari.

Dari 195 sampel penelitian terdapat 3 sampel yang melebihi batas waktu penyampaian laporan keuangan auditan yang ditetapkan pemerintah (90 hari).

2. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 10,65, nilai maksimum 15,02, rata-rata 13,227, dan standar deviasi sebesar 0,9425. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata

menandakan bahwa nilai ukuran perusahaan antara masing-masing perusahaan tidak berbeda jauh.

3. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum -11,77, nilai maksimum 14,44, rata-rata 1,9361, dan standar deviasi sebesar 2,7762. Nilai yang negatif berarti perusahaan mengalami kerugian sehingga terdapat perusahaan yang mengalami kerugian hingga 11,77% dibandingkan total aktivitya. Rata-rata sampel mendapatkan profitabilitas sampai dengan 1,9361% dibandingkan total aktiva perusahaan.
4. Variabel solvabilitas memiliki nilai minimum sebesar 1,01, nilai maksimum 94,79, rata-rata 79,3245 dan standar deviasi sebesar 18,48966. Terlihat pada umumnya perusahaan mempunyai hutang jangka panjang sebesar 79,3245% dibandingkan total aktiva perusahaan, bahkan ada yang mempunyai kewajiban jangka panjang sampai 94,79% dibandingkan total aktiva perusahaan.

Variabel laba rugi operasi perusahaan dan opini auditor menggunakan skala *dummy*, sehingga deskripsinya dilakukan secara terpisah. Laba rugi operasi dilihat berdasarkan laba atau rugi yang dihasilkan perusahaan. Opini auditor diidentifikasi dalam dua kategori, mendapat opini wajar tanpa pengecualian atau mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian.

Tabel 4.3**Group Statistics**

Labarugi	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error of Mean
Rugi	73,69	13	22,051	6,116
Laba	58,80	182	20,408	1,513
Total	59,79	195	20,798	1,489

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa rata-rata *audit delay* untuk perusahaan yang mendapatkan laba adalah sebanyak 58,8 hari dan yang mendapat rugi adalah sebanyak 73,69 hari. Dengan demikian perusahaan yang mendapatkan laba mempunyai rata-rata *audit delay* lebih pendek.

Tabel 4.4**Group Statistics**

AuditOpini	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error of Mean
DWTP	86,00	1	.	.
WTP	59,65	194	20,766	1,491
Total	59,79	195	20,798	1,489

Sedangkan untuk opini auditor, pada Tabel 4.4 hanya terdapat 1 perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian dengan lama *audit delay* 86 hari dan perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian mempunyai rata-rata *audit delay* sebanyak 59,65 hari.

4.2.2 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Beberapa asumsi diperlukan dalam analisis regresi linear berganda agar model tersebut layak untuk digunakan. Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokolerasi.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi secara normal atau tidak normal. Pada penelitian ini uji yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Normal atau tidaknya suatu distribusi data ditentukan berdasarkan taraf signifikansi hasil hitung. Apabila taraf signifikansi diatas 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila taraf signifikansi di bawah 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 4.5

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

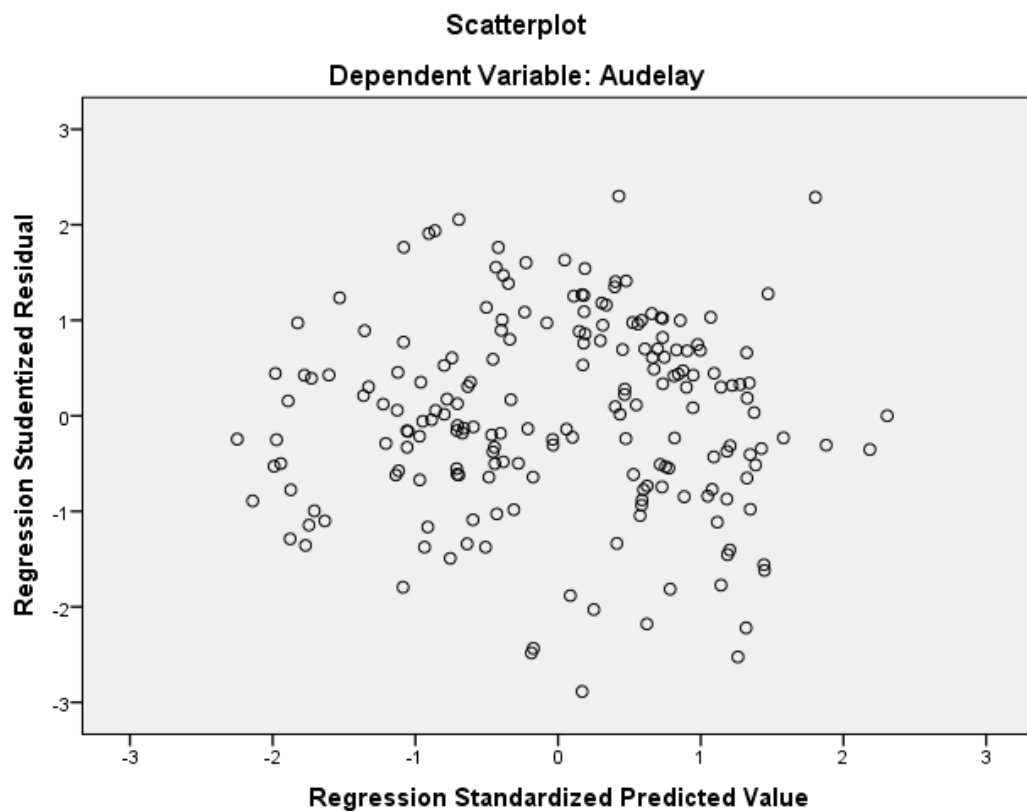
		Unstandardized Residual
N		195
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	17,41921507
Most Extreme Differences	Absolute	,036
	Positive	,019
	Negative	-,036
Test Statistic		,036
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Tabel di atas menunjukkan bahwa taraf signifikansi adalah sebesar 0.200 yang berada di atas 0,05, dengan demikian nilai residual terdistribusi secara normal sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan membuat *Scatterplot* grafik antara *SRESID* dengan *ZPRED* dimana gangguan heteroskedastisitas akan tampak dengan adanya pola tertentu pada grafik. Berikut adalah uji heteroskedastisitas pada model dalam penelitian ini:



Gambar 4.1 Grafik Scatterplot

Berdasarkan grafik *Scatterplot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola yang jelas. Hal ini mengandung arti bahwa model regresi tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

4.2.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Model dinyatakan terbebas dari gangguan multikolinearitas jika mempunyai nilai VIF di bawah 10 atau *tolerance* di atas 0,1. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.6

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ukuran	,584	1,711
LabaRugi	,571	2,364
Profitabilitas	,423	2,320
Solvabilitas	,431	1,752
Opini	,991	1,009

a. Dependent Variable: Audit Delay

Tabel 4.6 di atas menggambarkan semua nilai *tolerance* di atas 0,1 dan semua VIF di bawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gangguan multikolinearitas dalam penelitian ini.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Metode pengujian yang digunakan adalah dengan uji *Durbin-Watson* (dw).

Tabel 4.7

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,893

Berdasarkan tabel pada signifikansi 5%, dengan jumlah sampel 195 dan jumlah variabel independen dan dependen 6 ($k=6$), maka tabel *Durbin-Watson* akan memberikan nilai du sebesar 1,818. Oleh karena dw (1,893) dan nilai $(4-dw)$, ($4 - 1,893 = 2,107$) lebih besar dari batas atas (du) 1,818, dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Semua uji asumsi klasik yang telah dipaparkan di atas sudah terpenuhi, maka analisis regresi linear berganda layak dipergunakan dalam model penelitian.

4.2.3 Uji Hipotesis Penelitian

4.2.3.1 Uji Ketepatan Perkiraan Model

Uji ketepatan perkiraan model (*goodness of fit*) bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel

yang terikat. Tabel 4.8 berikut adalah hasil perhitungan nilai R dan koefisien determinasi dalam penelitian ini:

Tabel 4.8

Uji Goodness of Fit

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,546 ^a	,299	,280	17,648	1,893

a. Predictors: (Constant), Opini, LabaRugi, Ukuran, Solvabilitas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: AuditDelay

Tabel tersebut memberikan nilai R sebesar 0,546 pada model penelitian dan koefisien determinasi sebesar 0,280. Terlihat bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varian variabel terikat adalah relatif rendah yaitu sebesar 28% saja pada model penelitian. Masih terdapat 72 persen varian variabel terikat yang belum mampu dijelaskan oleh kelima variabel terikat yang belum mampu dijelaskan oleh kelima variabel bebas dalam model penelitian ini.

4.2.3.2 Uji Signifikansi Simultan

Uji signifikansi simultan atau biasa disebut uji statistik F yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh kelima variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel independen. Berikut adalah hasil pengujian yang dilakukan seperti yang disajikan Tabel 4.9:

Tabel 4.9
Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25049,143	5	5009,829	16,085	,000 ^b
	Residual	58865,236	189	311,456		
	Total	83914,379	194			

a. Dependent Variable: AuditDelay

b. Predictors: (Constant), Ukuran, LabaRugi, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini

Tampak bahwa nilai F pada model penelitian sebesar 16,085 dengan taraf signifikansi 0,000. Nilai signifikansi berada di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel bebas secara serempak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

4.2.3.3 Rangkaian Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t. Uji t dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel independen. Tabel 4.10 berikut menyajikan ringkasan hasil uji hipotesis:

Tabel 4.10
Ringkasan Uji Hipotesis

H	Deskripsi	β	t	Sig.	Keterangan
H1	Ukuran → Audit delay	-13,305	-7,566	0,000	Signifikan
H2	LabaRugi → Audit delay	-2,214	-0,330	0,742	Tidak signifikan
H3	Profitabilitas → Audit delay	-1,123	-1,600	0,111	Tidak signifikan
H4	Solvabilitas → Audit delay	0,217	1,280	0,039	Signifikan
H5	Opini → Audit delay	-16,266	-0,915	0,361	Tidak signifikan

Berdasarkan tabel di atas, persamaan garis linier berganda didapatkan sebagai berikut :

$$\text{Audit Delay} = 239,648 - 13,305 (\text{Ukuran}) - 2,214 (\text{LabaRugi}) - 1,123 (\text{Profitabilitas}) + 0,217 (\text{Solvabilitas}) - 16,266 (\text{Opini})$$

Nilai konstanta adalah positif sebesar 239,648 mengandung arti bahwa tanpa adanya variabel bebas (ukuran perusahaan, laba rugi operasi, profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit) maka *audit delay* yang dilakukan perusahaan-perusahaan yang diteliti adalah 239 hari.

Hasil penghitungan koefisien regresi ukuran perusahaan adalah sebesar -13,305. Hal ini mengandung arti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Semakin besar ukuran perusahaan maka *audit delay* akan semakin pendek.

Koefisien regresi profitabilitas adalah sebesar -1,123. Hal ini mengandung arti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Semakin besar profit yang dihasilkan perusahaan, maka *audit delay* semakin pendek.

Koefisien regresi solvabilitas adalah sebesar +0,217. Hal ini mengandung arti bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Semakin besar hutang atau *debt to equity ratio* perusahaan, maka *audit delay* semakin panjang.

Koefisien laba rugi operasi adalah sebesar -2,214. Variabel laba rugi operasi adalah variabel *dummy*, dimana perusahaan yang mengalami laba diberi kode 1 dan yang mengalami kerugian diberi kode 0. Koefisien regresi berpengaruh negatif yang berarti perusahaan yang mengalami laba memiliki *audit delay* 2 hari lebih pendek dibandingkan perusahaan yang mengalami rugi.

Koefisien regresi opini audit adalah sebesar -16,266. Variabel opini audit adalah variabel *dummy* dimana perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian diberi kode 1, dan yang mendapat opini wajar dengan pengecualian diberi kode 0. Hal ini mengandung arti bahwa perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian memiliki *audit delay* 16 hari lebih pendek daripada perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian.

4.2.3.4 Hasil Analisis dan Pembahasan

H1: Faktor ukuran perusahaan mempengaruhi *audit delay*.

Pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas

signifikansi (Sig) variabel ukuran perusahaan sebesar 0,000 ($< 0,050$). Dengan demikian hipotesis H1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “faktor ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*” diterima dengan taraf kepercayaan 95%.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek *audit delay*-nya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Subekti dan Widiyanti (2004) dan penelitian Kartika (2009). Manajemen dengan skala besar cenderung lebih cepat melaporkan keuangan auditan karena perusahaan berskala besar cenderung dimonitor lebih ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah sehingga cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan keuangan auditan lebih awal.

Berdasarkan hasil analisis di atas, perusahaan yang memiliki aset yang lebih besar menghasilkan *audit delay* yang lebih pendek. Berdasarkan hal tersebut diharapkan manajemen perusahaan untuk terus berupaya meningkatkan aset perusahaan dan meningkatkan kinerja manajemen aset sehingga dapat mempersingkat durasi *audit delay*.

H2: Faktor laba/rugi operasi mempengaruhi *audit delay*.

Laba rugi operasi perusahaan tidak mempengaruhi *audit delay*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi (Sig) variabel laba rugi operasi

sebesar 0,742 ($> 0,050$). Dengan demikian hipotesis H2 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “faktor laba rugi operasi mempengaruhi *audit delay*” ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba rugi operasi mempunyai pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *audit delay*. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Kartika (2009), yang berhasil membuktikan bahwa laba rugi operasi secara signifikan berpengaruh terhadap *audit delay*. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mewajibkan setiap perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya maksimal 90 hari setelah tanggal penutupan laporan keuangan, terlepas dari kinerja perusahaan tersebut menghasilkan keuntungan ataupun kerugian. Selain itu, perusahaan akan tetap berusaha untuk menjaga kepercayaan investor dan nasabahnya sehingga perusahaan akan tetap mempublikasikan laporan keuangan auditannya secara tepat waktu baik memperoleh rugi maupun laba dalam melakukan operasinya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, laba rugi operasi tidak memberikan pengaruh terhadap durasi *audit delay*. Namun penting untuk perusahaan untuk meningkatkan laba operasi agar menambah unsur *good news* di dalam laporan keuangan kepada investor dan pengguna eksternal lainnya.

H3: Faktor tingkat profitabilitas mempengaruhi *audit delay*.

Profitabilitas tidak mempengaruhi *audit delay*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi (Sig) variabel profitabilitas sebesar 0,111 ($> 0,050$). Dengan demikian hipotesis H3 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “faktor tingkat profitabilitas mempengaruhi *audit delay*” ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang negatif, tetapi tidak berpengaruh signifikan. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin cepat proses audit dilakukan, tetapi perubahan tingkat keuntungan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Subekti dan Wijayanti (2004), dimana pada penelitian tersebut tingkat keuntungan berpengaruh negatif dan signifikan. Dalam penelitian ini proses *audit delay* tidak terpengaruh secara signifikan oleh tingkat keuntungan perusahaan, hal ini dikarenakan proses audit perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan kecil tidak berbeda dibandingkan proses audit perusahaan dengan tingkat keuntungan yang besar. Perusahaan yang mengalami keuntungan baik kecil maupun besar akan cenderung untuk mempercepat proses auditnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2009) yang menemukan bukti empiris bahwa tingkat profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan hasil analisis di atas, tingkat profitabilitas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap lamanya *audit delay*. Namun tingkat profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan *going concern* suatu perusahaan menjadi lebih terjamin (Kristiana, 2012).

H4: Faktor tingkat solvabilitas mempengaruhi *audit delay*.

Solvabilitas mempengaruhi *audit delay*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi (Sig) variabel solvabilitas sebesar 0,039 (<0,050).

Dengan demikian hipotesis H4 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “faktor tingkat solvabilitas mempengaruhi *audit delay*” diterima.

Hasil penelitian membuktikan bahwa tingkat solvabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Carslaw dan Kaplan (1991). Penghitungan tingkat solvabilitas dengan metode *debt to asset ratio* menunjukkan kondisi yang menyulitkan perusahaan. Karena perusahaan yang memiliki hutang yang lebih besar akan memerlukan audit penggunaan dari hutang-hutang tersebut sehingga membutuhkan proses audit yang lebih lama. Selain itu laporan keuangan yang memiliki nilai hutang yang besar lebih rawan untuk dilitigasi perusahaan pemilik laporan keuangan tersebut, sehingga auditor akan lebih berhati-hati dalam melakukan proses auditnya.

Berdasarkan hasil analisis di atas, semakin tinggi tingkat solvabilitas perusahaan maka semakin lama durasi *audit delay*-nya. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan manajemen untuk menjaga tingkat rasio solvabilitas di level rendah sehingga mengurangi potensi *audit delay*.

H5: Faktor opini auditor mempengaruhi *audit delay*.

Opini audit tidak mempengaruhi *audit delay*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi (Sig) variabel opini audit sebesar 0,361 ($> 0,050$). Dengan demikian hipotesis H5 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “faktor opini auditor mempengaruhi *audit delay*” ditolak.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa opini auditor memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini tidak konsisten dengan penelitian Wirakusuma (2004) yang menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh secara signifikan terhadap rentang waktu pengumuman laporan keuangan tahunan auditan. Auditor yang ditunjuk untuk mengaudit keuangan suatu perusahaan memiliki kewajiban untuk memberikan pendapat terhadap laporan keuangan yang diauditnya. Pendapat yang dikeluarkan auditor terhadap laporan keuangan ternyata tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap durasi *audit delay*. Pendapat auditor yang merupakan penilaian atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun bukan menjadi faktor penentu dalam menentukan lama tidaknya *audit delay*. Manajemen mempunyai kewenangan untuk menentukan penyerahan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit kepada Bapepam. Auditor tidak memiliki kewenangan tersebut, sehingga opini auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan hasil analisis di atas, opini auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Auditor profesional mampu menyelesaikan proses audit secara tepat waktu terlepas dari jenis pendapat audit yang mereka keluarkan. Apabila perusahaan mendapatkan jenis pendapat selain *unqualified opinion*, berarti perusahaan tersebut belum sepenuhnya mengikuti PABU dalam membuat laporan keuangannya. Hal ini dapat mengurangi kepercayaan investor dan pengguna eksternal lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Rata-rata *audit delay* yang terjadi pada perusahaan jasa keuangan sampel di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2016 sebesar 59,79 hari. Model penelitian ini dinyatakan lolos dalam uji asumsi klasik, yaitu telah memenuhi uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi. Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen pada hasil penelitian ini sebesar 28,0%.
2. Hasil penelitian ini secara simultan menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara serempak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh hasil bahwa yang mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran perusahaan dan tingkat solvabilitas. Variabel laba rugi operasi, profitabilitas, dan opini auditor tidak mempengaruhi *audit delay* secara signifikan.

5.2 Kontribusi dan Implikasi

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan, sedangkan tingkat solvabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan jasa keuangan yang memiliki aset lebih besar dan *debt to asset ratio* yang kecil

membutuhkan waktu yang lebih pendek dalam melaporkan laporan keuangan hasil auditnya.

Manajemen perusahaan jasa keuangan dengan skala besar mendorong proses audit diselesaikan secepat mungkin. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan aset besar akan diawasi lebih ketat oleh investor dan Bapepam. Solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan menutupi seluruh kewajiban-kewajibannya. Solvabilitas juga mengindikasikan jumlah modal yang dikeluarkan oleh investor dalam rangka menghasilkan laba. Proporsi hutang terhadap aset mengindikasikan kondisi keuangan dari perusahaan. Oleh karena itu, sebaiknya perusahaan jasa keuangan perlu memperhatikan dan meningkatkan kinerja internal perusahaan. Peningkatan di sektor manajemen aset dan strategi pengadaan aset sangat penting bagi perusahaan jasa keuangan untuk mempersingkat *audit delay* untuk menjaga kepercayaan perusahaan terhadap investor maupun kliennya.

Hasil penelitian ini juga memberikan investor bahan pertimbangan tambahan untuk menempatkan dana investasinya. Durasi *audit delay* yang panjang mengindikasikan tingkat solvabilitas yang tinggi. Perusahaan yang mengalami durasi *audit delay* yang panjang banyak menggunakan hutang dalam pengadaan aset perusahaan. Semakin besar penggunaan hutang maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan finansial yang mengarah pada kebangkrutan.

5.3 Keterbatasan

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya menggunakan lima faktor yang mempengaruhi *audit delay* (ukuran perusahaan, laba rugi operasi, profitabilitas, solvabilitas, dan opini auditor), sehingga masih banyak faktor lain yang belum diteliti.
2. Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder, data-data primer seperti tingkat pengendalian internal, luas lingkup audit, dan resiko audit tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan jasa keuangan.

5.4 Saran

Saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah variabel yang dapat mempengaruhi *audit delay*.
2. Menggunakan sampel penelitian dari sektor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Almosa, S.A. dan Alabbas, M, 2008. "Audit delay: Evidence from listed joint stock companies in Saudi Arabia". *Working Paper*, King Khalid University, Abha, Saudi Arabia.
- Arens A., Randal J.,& Besley M,. 2010."Auditing and Assurance Services an Integrated Approach", 13th edition, New Jersey: Pearson Education Inc.
- Arifin, Zainal. 2005. "Hubungan antara Corporate Governance dan Variabel Pengurang Masalah Agensi". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13(1).
- Aryati, Titik dan Maria Theresia. 2005. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit delay dan Timeliness. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi* 5(3):271-287.
- Ashton, R.H., P.R. Graul dan J.D. Newton, 1989. Audit delay and the timeliness of corporate reporting. *Contemp. Account. Res.*, 5(2): 657-673.
- Ashton, R.H., Willingham, J.J., dan Elliott, R.K., 1989, "An Empirical Analysis of Audit Delay". *Journal of Accounting Research*, 25(2): 275-292.
- Boynton, W.C. dan Walter G. Kell, 1996, *Modern Auditing*, Sixth Edition, New York: John Wiley & Sons.
- Carslaw, C.A.P.N. dan S.E. Kaplan. 1991 "An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand", *Accounting and Business Research* 22(85):21-32.
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali. 2003. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Dyer, J. C. I. V., dan A. J. McHugh. 1975. "The Timeliness of The Australian Annual Report". *Journal of Accounting Research*, 13(2): 204-219.
- Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, Varianada, 2000, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 2(1): 63 –75.
- IAI, Kompartemen Akuntan Publik, 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. PT. Salemba Empat, Jakarta.
- IAI. 2004. *Standar Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Indah P. Sari, Adri Setiawan, Elfi Ilham. 2014, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Property & Real Estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012, *JOM FEKON*, 1(2): 76-84.
- Jensen, Michael C. dan William H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economic* 3(4):305-360.
- Kartika, Andi, 2009, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Jakarta), *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 16(1): 1-17.
- Kartika, Andi, 2011, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan- Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia), *Kajian Akuntansi*, 8(2): 28-58.
- Kurniawan, Anthusian Indra, 2015, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010 - 2013) ". Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kristiana, Ira. 2012, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1).
- Lestari, Dewi. 2010. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Mulyadi, 2014. *Audit 1*, Edisi ke-6. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- 2014. *Audit 2*, Edisi ke-6. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Na'im, Ainun. 1999. "Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Analisis Empirik Regulasi Informasi di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* 14 (2): 85-100.
- Pourali, Mohammad Reza, 2013, "Investigation of Effective Factors in Audit Delay". *Res. J. Appl. Sci. Eng. Technol.*, 5(2): 405-410.
- Rahman, Abdul dan Baldric Siregar. 2012. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi XV*. Banjarmasin.

- Saputri, Oviek Dewi, 2011 ,”Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay” *Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Scott, William R, 2003. “*Financial Accounting Theory*”. Toronto: Prentice Hall International Inc.
- Soegeng, Soetedjo. 2006. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag”. *Jurnal Ventura*, Volume 9 Nomor 2 hal 77-92.
- Subekti, Imam. dan N.W. Widiyanti. 2004. ”Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia”, *Simposium Nasional Akuntansi VII*:991-1002.
- W. Robert Knechel and Jeff L. Payne, 2000, *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. Vol. 20, No. 1 : p137.
- Wirakusuma, Made Gde. 2004. ”Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik”, *Simposium Nasional Akuntansi VII*: 1202-1222.
- Wiwik, Utami. 2006. “Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta”. *Bulletin Penelitian* No.09.

LAMPIRAN 1
Daftar Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk
2	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
3	BABP	Bank MNC International Tbk
4	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
5	BBCA	Bank Central Asia TBK
6	BBKP	Bank Bukopin Tbk
7	BBLD	Buana Finance Tbk
8	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
9	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
11	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
12	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk
13	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
14	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
15	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk
16	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
17	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
18	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
19	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
20	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
21	BNLI	Bank Permata Tbk
22	BPFI	Batavia Prosperindo Finance Tbk
23	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
24	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
25	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
26	BVIC	Bank Victoria International Tbk
27	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk
28	DEFI	Danasupra Erapacific Tbk
29	HDFA	Radana Bhaskara Finance Tbk
30	INPC	Bank Artha Graha International Tbk
31	MCOR	Bank China Construction Bank Ind. Tbk
32	MEGA	Bank Mega Tbk
33	MFIN	Mandaka Multifinance Tbk
34	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
35	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
36	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
37	TIFA	Tifa Finance Tbk

38	TRUS	Trust Finance Indonesia Tbk
39	VRNA	Verena Multi Finance Tbk

Daftar Perusahaan Tidak Masuk Kriteria

No	Kode	Perusahaan	Kriteria
1	AGRS	Bank Agris Tbk	Terdaftar di atas tahun 2012
2	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk	Terdaftar di atas tahun 2012
3	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk	Terdaftar di atas tahun 2012
4	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	Terdaftar di atas tahun 2012
5	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk	Terdaftar di atas tahun 2012
6	BGTB	Bank Ganesha Tbk	Terdaftar di atas tahun 2012
7	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	Terdaftar di atas tahun 2012
8	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	Terdaftar di atas tahun 2012
9	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Tbk	
10	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	Terdaftar di atas tahun 2012
11	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk	Terdaftar di atas tahun 2012
12	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk	Terdaftar di atas tahun 2012
13	NOBU	Bank Nationalnobi Tbk	Terdaftar di atas tahun 2012
14	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk	Terdaftar di atas tahun 2012

LAMPIRAN 2

Data Variabel Penelitian

no	kode	AD	ukuran	profitabilitas	solvabilitas	L/R	Opini	THN
1	ADMF	30	13,4059	5,521888315	80,22122305	1	1	2012
2	AGRO	53	12,6064	0,601672011	90,79426618	1	1	2012
3	BABP	87	12,8712	0,015044614	90,39738184	1	1	2012
4	BACA	86	12,7533	0,832660187	88,39097331	1	0	2012
5	BBCA	64	14,6464	2,685932024	88,05245004	1	1	2012
6	BBKP	70	13,8175	1,276509621	92,39343137	1	1	2012
7	BBLD	65	12,5435	4,410945403	70,9675899	1	1	2012
8	BBNI	60	14,5228	2,160974568	86,94124418	1	1	2012
9	BBNP	74	12,9145	1,040278399	91,94784616	1	1	2012
10	BBRI	23	14,7414	3,388373557	88,23191556	1	1	2012
11	BBTN	58	14,0482	1,215083755	90,80178933	1	1	2012
12	BCIC	105	13,1830	0,953649161	91,83767341	1	1	2012
13	BDMN	37	14,1925	2,620137832	81,5565378	1	1	2012

14	BEKS	77	12,8855	0,185541	91,48523651	1	1	2012
15	BFIN	51	12,8176	7,461719785	56,44386664	1	1	2012
16	BKSW	67	12,6670	-0,635246458	81,41803458	0	1	2012
17	BMRI	56	14,8032	2,557599516	81,60643519	1	1	2012
18	BNBA	84	12,5420	1,639600038	85,00063561	1	1	2012
19	BNGA	45	14,2954	2,169402349	88,52559277	1	1	2012
20	BNII	50	14,0636	1,480044019	91,64960683	1	1	2012
21	BNLI	50	14,1199	1,040426873	90,51922063	1	1	2012
22	BPFI	42	11,7236	5,694861911	64,38572765	1	1	2012
23	BSIM	77	13,1805	1,540078295	87,95128688	1	1	2012
24	BSWD	80	12,4050	2,150111465	85,28897326	1	1	2012
25	BTPN	51	13,7715	3,346189851	86,91164372	1	1	2012
26	BVIC	84	13,1569	1,751647981	89,76375246	1	1	2012
27	CFIN	81	12,6861	6,854399476	49,52458164	1	1	2012
28	DEFI	67	10,6537	3,717498898	1,268330193	1	1	2012
29	HDFA	70	12,2010	0,945585197	83,9255216	1	1	2012
30	INPC	80	13,3130	0,307002802	90,57663956	1	1	2012
31	MCOR	79	12,8126	1,448459381	88,3658756	1	1	2012
32	MEGA	65	13,8144	2,125807976	90,39726057	1	1	2012
33	MFIN	66	12,6088	5,365851737	78,13120421	1	1	2012
34	NISP	43	13,8984	1,081516571	88,68931067	1	1	2012
35	PNBN	84	14,1726	1,561888001	88,13935423	1	1	2012
36	SDRA	59	12,8820	1,197117188	92,94206546	1	1	2012
37	TIFA	49	12,0359	3,989511203	77,9344536	1	1	2012
38	TRUS	78	11,6241	5,125767704	55,33608649	1	1	2012
39	VRNA	81	12,2912	1,69217148	88,82106061	1	1	2012
40	ADMF	34	13,4913	5,470399163	80,57073903	1	1	2013
41	AGRO	55	12,7096	0,351005723	83,66715305	1	1	2013
42	BABP	79	12,9120	-2,130163542	90,64548188	0	1	2013
43	BACA	86	12,8537	0,874164271	87,30417482	1	1	2013
44	BBCA	49	14,6957	2,620228124	86,82047606	1	1	2013
45	BBKP	73	13,8417	1,273623329	91,0544514	1	1	2013
46	BBLD	69	12,5764	3,656126449	70,74060101	1	1	2013
47	BBNI	48	14,5873	1,614839324	87,66768106	1	1	2013
48	BBNP	50	12,9994	1,053843493	89,46098359	1	1	2013
49	BBRI	16	14,7967	3,180644692	87,33158975	1	1	2013
50	BBTN	41	14,1178	1,100144828	91,1894665	1	1	2013
51	BCIC	98	13,1636	-7,672672802	90,56640277	0	1	2013
52	BDMN	36	14,2654	2,212772298	82,87373144	1	1	2013
53	BEKS	86	12,9544	0,707887618	92,02592345	1	1	2013
54	BFIN	52	12,9187	6,132872658	59,03505036	1	1	2013

55	BKSW	48	13,0433	0,030314235	86,30448291	1	1	2013
56	BMRI	41	14,8652	2,454793595	81,39894717	1	1	2013
57	BNBA	78	12,6070	1,389075056	86,04922167	1	1	2013
58	BNGA	45	14,3402	1,477593576	88,17238008	1	1	2013
59	BNII	49	14,1478	0,885652632	91,17133558	1	1	2013
60	BNLI	51	14,2197	0,983585252	91,48145094	1	1	2013
61	BPFI	48	11,9026	4,654669654	72,38297117	1	1	2013
62	BSIM	84	13,2417	1,267554494	84,21397275	1	1	2013
63	BSWD	72	12,5565	2,262919907	87,36964396	1	1	2013
64	BTPN	49	13,8430	3,058986413	85,77781804	1	1	2013
65	BVIC	84	13,2827	0,902341246	91,42065702	1	1	2013
66	CFIN	80	12,7835	6,30316957	54,4844086	1	1	2013
67	DEFI	64	10,6693	4,10364227	1,025127713	1	1	2013
68	H DFA	76	12,2717	0,918197279	85,42298537	1	1	2013
69	INPC	84	13,3261	1,066314867	87,67344129	1	1	2013
70	MCOR	78	12,8986	0,989060041	86,92243256	1	1	2013
71	MEGA	59	13,8227	0,824987201	90,79587701	1	1	2013
72	MFIN	71	12,5984	6,528129836	71,622733	1	1	2013
73	NISP	29	13,9891	1,066488529	86,16086534	1	1	2013
74	PNBN	83	14,2150	1,427374204	87,8343466	1	1	2013
75	SDRA	59	12,9154	1,034474966	92,97981908	1	1	2013
76	TIFA	30	12,0131	3,064432513	74,72714283	1	1	2013
77	TRUS	83	11,5261	4,666326554	39,36418676	1	1	2013
78	VRNA	80	12,3223	1,770668764	87,82076689	1	1	2013
79	ADMF	15	13,4761	2,491019142	86,4101265	1	1	2014
80	AGRO	55	12,8052	1,212074238	85,84190317	1	1	2014
81	BABP	75	12,9745	-0,350859743	86,9084365	0	1	2014
82	BACA	86	12,9662	0,732864695	89,4702055	1	1	2014
83	BBCA	47	14,7423	3,063801411	85,54133589	1	1	2014
84	BBKP	86	13,8979	0,939242366	91,3708152	1	1	2014
85	BBLD	68	12,5547	2,790937357	69,20439952	1	1	2014
86	BBNI	22	14,6197	2,860173787	81,89394757	1	1	2014
87	BBNP	51	12,9763	1,0194718	87,98060308	1	1	2014
88	BBRI	16	14,9042	3,087454826	87,81260464	1	1	2014
89	BBTN	54	14,1601	0,77165318	91,55709849	1	1	2014
90	BCIC	86	13,1032	-5,168198349	91,96013001	0	1	2014
91	BDMN	16	14,2916	1,440098749	83,12924155	1	1	2014
92	BEKS	65	12,9564	-0,90413074	92,96613485	0	1	2014
93	BFIN	47	12,9855	5,839099805	62,62660533	1	1	2014
94	BKSW	27	13,3189	0,579581053	89,05455142	1	1	2014
95	BMRI	33	14,9320	2,51247757	81,51898046	1	1	2014

96	BNBA	82	12,7123	1,005307225	88,32026685	1	1	2014
97	BNGA	42	14,3677	1,155886084	87,79919438	1	1	2014
98	BNII	42	14,1563	0,525182847	89,77797939	1	1	2014
99	BNLI	51	14,2680	0,888651867	90,77715197	1	1	2014
100	BPFI	78	12,0283	3,791986409	59,23523689	1	1	2014
101	BSIM	77	13,3276	0,750834366	85,13382386	1	1	2014
102	BSWD	65	12,7159	2,033511265	89,21777955	1	1	2014
103	BTPN	62	13,8751	2,49282351	80,98395386	1	1	2014
104	BVIC	89	13,3297	0,549417654	86,28469303	1	1	2014
105	CFIN	37	12,8222	5,985781348	50,96065066	1	1	2014
106	DEFI	76	10,7097	8,790849866	1,013771126	1	1	2014
107	HDFA	68	12,4074	1,484665526	87,85108232	1	1	2014
108	INPC	77	13,3702	0,471510527	88,40559516	1	1	2014
109	MCOR	90	12,9899	1,890007473	87,51084871	1	1	2014
110	MEGA	71	13,8238	1,257609187	89,56204781	1	1	2014
111	MFIN	28	12,6817	6,273797806	70,84231073	1	1	2014
112	NISP	41	14,0134	1,367901973	85,54430134	1	1	2014
113	PNBN	37	14,2370	1,561867519	86,54045739	1	1	2014
114	SDRA	57	13,2157	0,839359096	76,24098935	1	1	2014
115	TIFA	58	12,0338	3,358198569	73,44534069	1	1	2014
116	TRUS	82	11,4260	3,796536995	14,90349415	1	1	2014
117	VRNA	36	12,3327	1,078760818	87,03266024	1	1	2014
118	ADMF	14	13,4432	2,606360312	84,28216384	1	1	2015
119	AGRO	53	12,9224	0,742606946	83,83152597	1	1	2015
120	BABP	70	13,0841	0,560846812	85,92565348	1	1	2015
121	BACA	83	13,0849	0,665479801	91,33646737	1	1	2015
122	BBCA	47	14,7741	2,976499916	84,44959953	1	1	2015
123	BBKP	74	13,9748	1,003527714	92,01498536	1	1	2015
124	BBLD	84	12,5001	2,387898976	65,74558333	1	1	2015
125	BBNI	25	14,7064	4,101993764	81,15051137	1	1	2015
126	BBNP	54	12,9352	0,776337778	86,12008731	1	1	2015
127	BBRI	29	14,9437	2,830184008	85,41752788	1	1	2015
128	BBTN	29	14,2350	1,054282281	86,74601644	1	1	2015
129	BCIC	78	13,1200	-5,316227409	92,42877253	0	1	2015
130	BDMN	61	14,2743	1,349537874	81,80616832	1	1	2015
131	BEKS	119	12,7758	-5,614656557	94,79369338	0	1	2015
132	BFIN	46	13,0708	6,056872766	65,8541917	1	1	2015
133	BKSW	11	13,4109	0,617925184	90,58848888	1	1	2015
134	BMRI	28	14,9591	2,246747732	80,89531979	1	1	2015
135	BNBA	84	12,8174	9,81668327	81,21184467	1	1	2015
136	BNGA	55	14,3781	0,097003863	87,99268293	1	1	2015

137	BNII	54	14,1976	0,764498506	90,01182173	1	1	2015
138	BNLI	49	14,2617	1,037886987	89,70227663	1	1	2015
139	BPFI	77	11,9921	6,547507129	49,13822498	1	1	2015
140	BSIM	55	13,4451	1,746059951	78,60758999	1	1	2015
141	BSWD	76	12,7844	1,224141772	81,6855654	1	1	2015
142	BTPN	60	13,9087	2,272337929	79,05312365	1	1	2015
143	BVIC	89	13,3664	1,521975491	86,15483485	1	1	2015
144	CFIN	49	12,8226	5,164217999	45,85368215	1	1	2015
145	DEFI	74	10,7163	1,07867639	1,687192957	1	1	2015
146	HDFA	57	12,4892	1,334988311	83,90131333	1	1	2015
147	INPC	81	13,4000	0,297636287	88,98943993	1	1	2015
148	MCOR	55	13,0039	0,911724619	85,98756026	1	1	2015
149	MEGA	78	13,8339	6,812246728	83,11884949	1	1	2015
150	MFIN	83	12,6623	5,186021495	65,30280572	1	1	2015
151	NISP	25	14,0809	1,21843966	86,37840949	1	1	2015
152	PNBN	50	14,2627	4,228930299	83,17708707	1	1	2015
153	SDRA	55	13,3015	1,825493045	79,34051176	1	1	2015
154	TIFA	68	12,1291	1,45227034	77,99214168	1	1	2015
155	TRUS	81	11,4614	3,859662128	22,48851232	1	1	2015
156	VRNA	49	12,2775	0,070745813	84,98972763	1	1	2015
157	ADMF	39	13,4416	3,432718699	81,99478973	1	1	2016
158	AGRO	41	13,0561	0,884540943	82,98243782	1	1	2016
159	BABP	61	13,1159	0,075404657	85,75226484	1	1	2016
160	BACA	88	13,1525	1,399762124	90,74398761	1	1	2016
161	BBCA	45	14,8304	4,049530913	82,83206548	1	1	2016
162	BBKP	88	14,0229	2,173386673	90,95124393	1	1	2016
163	BBLD	80	12,5598	1,297671725	69,66402666	1	1	2016
164	BBNI	20	14,7803	2,045113104	81,703993	1	1	2016
165	BBNP	59	12,8868	0,105227796	84,45959507	1	1	2016
166	BBRI	20	15,0016	4,122974823	85,37205148	1	1	2016
167	BBTN	41	14,3308	2,629526542	85,36690266	1	1	2016
168	BCIC	59	13,2059	-4,01417888	91,57648629	0	1	2016
169	BDMN	55	14,2408	1,627970725	79,10353535	1	1	2016
170	BEKS	76	12,7203	-7,901514987	83,53623169	0	1	2016
171	BFIN	48	13,0961	5,893763321	65,89775009	1	1	2016
172	BKSW	30	13,3869	-2,653640946	85,73022802	0	1	2016
173	BMRI	30	15,0165	3,884164302	79,38337613	1	1	2016
174	BNBA	79	12,8526	1,082983318	81,79137974	1	1	2016
175	BNGA	48	14,3830	2,288444532	85,83955901	1	1	2016
176	BNII	45	14,2219	2,117447354	88,43728524	1	1	2016
177	BNLI	47	14,2189	-3,938177963	88,34658616	0	1	2016

178	BPFI	37	12,0160	3,333486991	51,44522335	1	1	2016
179	BSIM	76	13,4941	1,177948275	85,65262828	1	1	2016
180	BSWD	79	12,6341	-11,76645128	74,2638858	0	1	2016
181	BTPN	48	13,9608	2,843363864	77,337389	1	1	2016
182	BVIC	58	13,4150	0,652524266	85,28818287	1	1	2016
183	CFIN	48	12,8289	2,965558587	43,67105867	1	1	2016
184	DEFI	74	10,7855	14,44358375	1,726584509	1	1	2016
185	HDFA	90	12,5568	0,685874598	85,75646175	1	1	2016
186	INPC	82	13,4186	5,191164068	83,12586018	1	1	2016
187	MCOR	89	13,0884	0,116150329	80,45110905	1	1	2016
188	MEGA	59	13,8484	1,807465757	82,60968596	1	1	2016
189	MFIN	76	12,5517	6,855695932	49,09302727	1	1	2016
190	NISP	25	14,1405	2,239732961	85,88488244	1	1	2016
191	PNBN	48	14,2992	1,701106112	82,82877324	1	1	2016
192	SDRA	54	13,3547	1,39871468	80,50478833	1	1	2016
193	TIFA	58	12,1471	1,253111097	78,10280256	1	1	2016
194	TRUS	82	11,4286	4,02040164	5,230302264	1	1	2016
195	VRNA	48	12,2530	0,133656186	83,9851076	1	1	2016

LAMPIRAN 3

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Audelay	195	11	119	11659	59,79	20,798
Ukuran	195	10,65	15,02	2589,02	13,2770	,94250
Profitabilitas	195	-11,77	14,44	377,53	1,9361	2,77620
Solvabilitas	195	1,01	94,79	15468,27	79,3245	18,48966
Labarugi	195	0	1	182	,93	,250
Opini	195	0	1	194	,99	,072
Valid N (listwise)	195					

Group statistics

Labarugi	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error of Mean
Loss	73,69	13	22,051	6,116
Profit	58,80	182	20,408	1,513
Total	59,79	195	20,798	1,489

Group Statistics

Opini	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error of Mean
DWTP	86,00	1	.	.
WTP	59,65	194	20,766	1,491
Total	59,79	195	20,798	1,489

LAMPIRAN 4

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

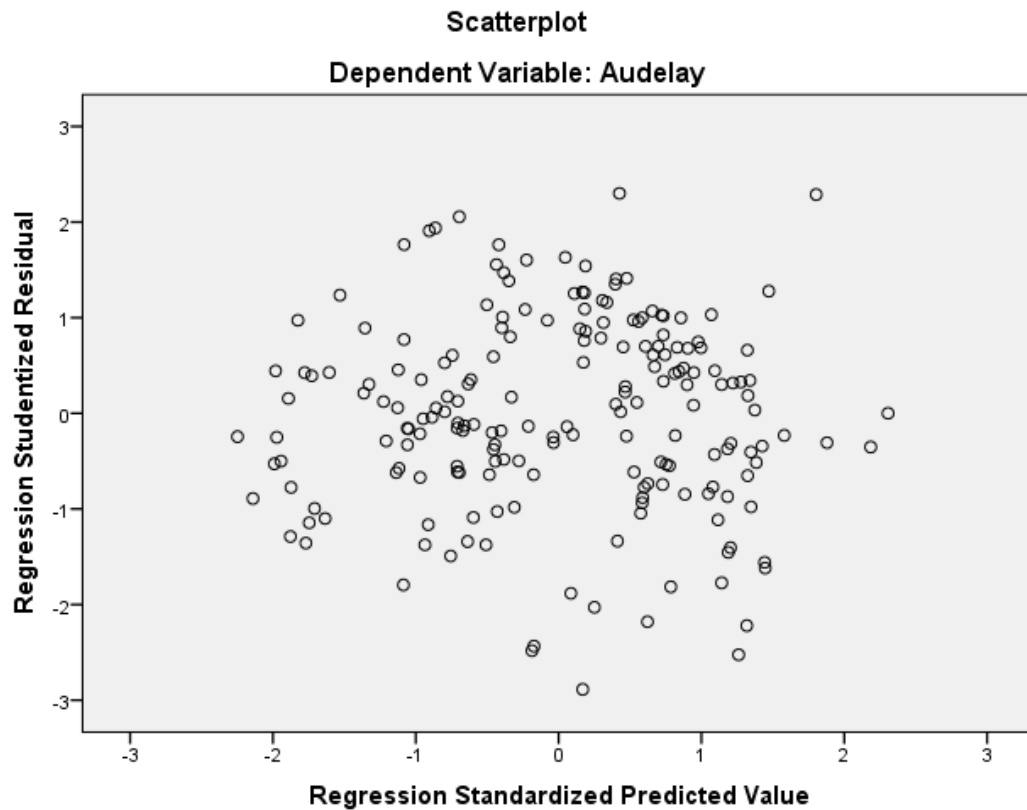
		Unstandardized Residual
N		195
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	17,41921507
Most Extreme Differences	Absolute	,036
	Positive	,019
	Negative	-,036
Test Statistic		,036
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.



LAMPIRAN 5

Analisis Regresi Linear Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Opini, LabaRugi, Ukuran, Solvabilitas, Profitabilitas ^b		. Enter

a. Dependent Variable: AuditDelay

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,546 ^a	,299	,280	17,648	1,893

a. Predictors: (Constant), AudiOp, ProfitandLoss, Size, Solvability, Profitability

b. Dependent Variable: Audelay

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25049,143	5	5009,829	16,085	,000 ^b
	Residual	58865,236	189	311,456		
	Total	83914,379	194			

a. Dependent Variable: AuditDelay

b. Predictors: (Constant), Opini, LabaRugi, Ukuran, Solvabilitas, Profitabilitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	239,648	25,549		9,380	,000		
	Ukuran	-13,305	1,759	-,603	-7,566	,000	,584	1,711
	Profitabilitas	-1,123	,702	-,150	-1,600	,111	,423	2,364
	Solvabilitas	,217	,104	,193	1,280	,039	,431	2,320
	LabaRugi	-2,214	6,705	-,027	-,330	,742	,571	1,752
	Opini	-16,266	17,777	-,056	-,915	,361	,991	1,009

a. Dependent Variable: Audelay

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	34,24	86,00	59,79	11,363	195
Std. Predicted Value	-2,249	2,307	,000	1,000	195
Standard Error of Predicted Value	1,364	17,648	2,636	1,627	195
Adjusted Predicted Value	34,39	85,90	59,65	11,256	194
Residual	-50,703	40,371	,000	17,419	195
Std. Residual	-2,873	2,288	,000	,987	195
Stud. Residual	-2,887	2,301	,000	,999	195
Deleted Residual	-51,200	42,112	,009	17,889	194
Stud. Deleted Residual	-2,945	2,327	,000	1,007	194
Mahal. Distance	,163	193,005	4,974	14,770	195
Cook's Distance	,000	,076	,004	,009	194
Centered Leverage Value	,001	,995	,026	,076	195

a. Dependent Variable: Audelay